



**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD NEGERI 14 GUNUNG TULEH KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

SEFTINA SARI
NIM. 11 310 0299

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD NEGERI 14 GUNUNG TULEH KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan Syarat-syarat untuk mencapai gelar
sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**SEFTINA SARI
NIM : 11 310 0299**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Zulhimmah, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702199703 2003**

PEMBIMBING II

**Anhar, M.A
NIP.197112141998031003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal : Skripsi
A.nSEFTINA SARI
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksamplar

Padangsidimpun, 14 September 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpun
Di-
Padangsidimpun

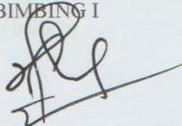
Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsia a.nSEFTINA SARI yang berjudul **KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 14 GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

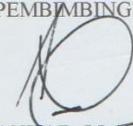
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Hj. Zulhingga, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II



ANHAR, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SEFTINA SARI
NIM : 11 310 0299
Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI
JudulSkripsi : **KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 14 GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 September 2017

Saya yang menyatakan,



SEFTINA SARI
NIM. 11 310 0299

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SEFTINA SARI
NIM : 11 310 0299
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
JudulSkripsi : **KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 14 GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 14 September 2017
PembuatPernyataan,



SEFTINA SARI
NIM. 11 310 0299

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

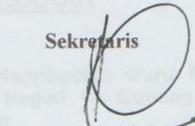
Nama : SEFTINA SARI
NIM : 11 310 0299
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JudulSkripsi : **KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 14 GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Ketua



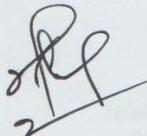
Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

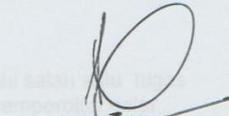


Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

Anggota



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

H. Ali Anas Nasution

NIP19680715 200003 100 2

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd

NIP. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 06 September 2017/ 09.00 Wib s/d 10:30 Wib
Hasil/Nilai : 70, 5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,0
Predikat : AmatBaik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

JudulSkripsi : **Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sd Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : **SEFTINA SARI**

NIM : **11 310 0299**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu keguruan/ PAI**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 14 September 2017

↑Dekan,

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : SEFTINA SARI
NIM : 11 310 0299
Judul Skripsi : **KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD
NEGERI 14 GUNUNG TULEH KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

\Fokus penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan masalah yang dimaksud, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana kompetensi kepribadian yang ada pada diri guru PAI di SD Negeri 14 Gunung Tuleh. (2) Apa saja upaya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di SD Negeri 14 Gunung Tuleh.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kompetensi kepribadian yang ada pada diri Guru PAI di SD Negeri 14 Gunung Tuleh, dan (2) untuk mengetahui apa saja upaya guru PAI untuk meningkatkan kompetensi kepribadian di SD Negeri 14 Gunung Tuleh.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisa datanya menggunakan model Miles dan Huberman, sementara metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Sumber data diambil dari guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, siswa dan kepala sekolah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : (1) Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri 14 Gunung Tuleh berupa kepribadian yang bertaqwa kepada Allah, berwibawa, pandai berkomunikasi, berpakaian rapi yang sopan dan rapi, disiplin, menghargai anak didik dan orang lain. (2) Upaya dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pada SD Negeri 14 Gunung Tuleh nampak dalam bentuk menjalan kan kode etik, mengadakan pengawasan, bergaul secara efektif, memberikan motivasi, berdo'a kepada Allah, ramah tamah, memberikan semangat, sabar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapat gelar sarjana lengkap (S.1) dalam ilmu tarbiyah pada institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul: KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 14 GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Zulhimma, S.Ag., M.Pd., sebagai pembimbing I, dan Bapak Anhar, M.A. sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing dan mengarahkan penulisan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL., sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Zulhimma S.Ag., M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik FTIK IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapa Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini
7. Teristimewa kepada Ayahanda Marwazi Ibunda Yurnialis, tercinta yang telah mengasuh, membimbing, dan mendidik penulis semenjak dilahirkan sampai sekarang, beliau berdua merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Adinda Dora wahyuni, Adinda Fitra Hayati Eraanjela, Adinda Ahmad Hanafi, dan Adinda Raihan Najmi yang telah memberikan dukungan, serta mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Begitu juga kepada segenap keluarga besar peneliti yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
9. Terimakasih juga kepada teman saya Nursapia Siregar, Mahdalena, Yeni Suswita, dan seluruh rekan-rekan tercinta di IAIN Padangsidempuan khususnya Mahasiswa PAI-7 angkatan 2011.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung penulis Amin Ya Robbal Alamin.

Padangsidempuan, 14 September 2017

SEFTINA SARI
NIM. 11 310 0299

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|----|
| Halaman Judul | |
| Halaman Pengesahan Judul | |
| Halaman Pengesahan Pembimbing | |
| Surat Pernyataan Keaslian Pembimbing | |
| Halaman Persetujuan Publikasi Akademik | |
| Berita Acara Ujian Munaqasyah | |
| Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan | |
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | i |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Kegunaan Penelitian | 10 |
| E. Batasan Istilah | 13 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 14 |
| BAB II : KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kerangka Teori | 15 |
| 1. Kompetensi Guru | 15 |
| a. Pengertian Kompetensi..... | 15 |
| b. Macam-macam Kompetensi Guru .. | 16 |
| c. Indikator Kompetensi Guru..... | 17 |
| 2. Guru Pendidikan Agama Islam | 18 |
| a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam | 18 |
| b. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)..... | 21 |
| 3. Kompetensi Personal Guru PAI | 22 |
| a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam | 22 |
| b. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru..... | 31 |
| c. Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru..... | 33 |
| B. Kajian Terdahulu..... | 34 |
| BAB III : METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian | 36 |
| B. Jenis Penenelitian..... | 36 |
| C. Sumber Data..... | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| E. Analisis Data | 38 |
| F. Metode Pengujian Keabsahan data | 39 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|-----------|
| A. Temuan Umum..... | 41 |
| 1. Sejarah berdirinya sekolah SD Negeri 14 | 41 |
| 2. Visi Sekolah SD Negeri 14 | 41 |
| 3. Misi Sekolah SD Negeri 14 | 42 |
| 4. Tujuan Pendidikan Sekolah SD Negeri 14 | 42 |
| 5. Tujuan didirikan Sekolah SD Negeri 14 | 43 |
| 6. Letak Geografis Sekolah SD Negeri 14 | 43 |
| 7. Data Guru Sekolah SD Negeri 14 | 44 |
| 8. Data Siswa SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat..... | 44 |
| 9. Sarana dan Prasarana..... | 45 |
| B. Temuan Khusus..... | 46 |
| 1. Kompetensi Kepribadian Gunung Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 | 46 |
| 2. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Kompetensi Kepribadian di SD | 54 |
| C. Analisis Hasil Penelitian..... | 60 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| a. Kesimpulan | 62 |
| b. Saran-saran..... | 64 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

| | |
|---|-----------|
| Tabel:Tabel 1:Nama-nama guru di SD Negeri 14..... | 44 |
| Tabel:Tabel 2:Data siswa di SD Negeri 14 | 44 |
| Tabel :Tabel 3:Keadaansarana prasarana di SD Negeri 14 | 45 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| LampiranI : Pedoman Observasi..... | 65 |
| LampiranII : Pedoman Wawancara..... | 66 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru, artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional dan sosial.

Kompetensi guru merupakan salah satu unsur yang tidak bisa diabaikan dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar, karena berhasil tidaknya suatu pendidikan dan pengajaran ditentukan dan pengajaran ditentukan oleh kompetensi atau kemampuan keguruan dari tersebut. Mulyasa menjelaskan bahwa ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.¹

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakana Pembelajaran dan Menyengkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet ke-8, hlm. 197-190.

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah ia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggungjawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar. Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi yang lainnya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga menemukan nilai-nilai dan sikap kepada siswa, agar siswa memiliki kepribadian yang baik. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing siswa dalam mengembangkan potensinya.

Guru juga merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru yang tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Adapun yang harus dimiliki seorang guru antara lain sebagaimana telah dijelaskan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, meliputi empat kompetensi

1. kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, untuk itu kompetensi ini menggambarkan bagaimana kemampuan guru dalam

mengajar, kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar dan kemampuan melakukan evaluasi.

2. Kompetensi kepribadian adalah karakteristik kepribadian sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan siswa, kepribadian guru yang mantap akan menjadi sosok teladan bagi siswanya maupun masyarakat, sehingga figur guru tampil sebagai sosok yang patut digugu dan ditiru, artinya di taati nasihat, perintah atau ucapan, sikap maupun prilakunya. Kompetensi kepribadian mencakup kemampuan pribadi berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri.
3. Kompetensi sosial adalah guru harus membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru perlu berinteraksi dengan siswa secara baik dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini meliputi keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggungjawab sosial.

4. kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.² Disamping beberapa kompetensi, maka kompetensi kepribadian merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan pembelajaran.

Di dalam masyarakat, guru memiliki peranan penting. Guru merupakan sosok yang ideal dan di idolakan, baik di dalam lingkungan pendidikan maupun lingkungan sosial. Selain buku, guru juga merupakan jembatan untuk menimba ilmu. Bahkan guru adalah orang yang paling dicari disaat manusia ingin mengetahui suatu nilai (ilmu) atau suatu masalah yang dialaminya.

Maka untuk menyikapi hal tersebut, seorang guru harus memiliki keterampilan khusus agar guru tersebut cepat dan tepat dalam bertindak serta bijak dalam menyelesaikan sebuah problem atau masalah tertentu yang dijatuhkan kepadanya. Kebijakan seorang guru amat sangat diperlukan dalam menjaga kewibawaannya didalam masyarakat. Keprofessionalannya dalam membina generasi muda maupun sosial masyarakat sangat menentukan pola dan perilaku masyarakat dimasa yang akan datang. Guru professional memiliki arti guru yang memiliki

²*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Departemen Agama, 2006), hlm. 6.

kompetensi yang di persyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan professional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Dengan kata lain, guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus didalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.³

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh manusia untuk membina manusia itu sendiri. Sarana dan prasarana pendidikan terus dikembangkan dari masa kemasa. Pengembangan olah fikir manusia melalui sarana pendidikan terbukti mampu melahirkan manusia-manusia yang bermartabat, berintelektual, memiliki jiwa berbangsa dan bernegara, menjadi lebih dewasa.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terhadap perkembangan atau pertumbuhan pribadi peserta didik. Dan kompetensi ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk

³Kusnandar, *Guru Professional*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 47.

kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM).

Setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan.

Menurut Woodworth, sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin” kepribadian adalah kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang.”⁴

Menurut L.P Thorp, sebagaimana yang dikutip oleh jalaluddin “Kepribadian merupakan sinonim dengan pikiran tentang berfungsinya seluruh individu secara organisme yang meliputi seluruh aspek yang secara verbal terpisah-pisah, seperti intelek, watak, motif, dan emosi, minat, kesediaan untuk bergaul dengan orang lain, dan kesan individu yang ditimbulkannya pada orang lain serta efektifitas sosial pada umumnya.”⁵

Pembentukan kepribadian terjadi pada masa yang panjang, mulai sejak dalam kandungan sampai pada umur kurang lebih 21 tahun. Pembentukan kepribadian berkaitan erat dengan pembinaan iman dan

⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2003), hlm. 160.

⁵*Ibid*, hlm 161.

akhlak. Secara umum mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang.⁶

Menurut Allport, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Nurdin bahwa “kepribadian menyangkut keseluruhan aspek seseorang, baik fisik maupun psikis, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh dari pengalaman”.⁷

Pribadi yang sehat yaitu pribadi yang terpadu, maksudnya bahwa seseorang dapat menghadapi segala persoalan dengan wajar dan sehat, karena segala unsur dalam pribadinya bekerja seimbang dan serasi.⁸

Kepribadian terpadu memiliki ciri yaitu ia akan berpikir dengan tenang, setiap masalah dapat dipahaminya secara obyektif dan tidak dengan emosi, sebagaimana adanya. Sehingga ia dapat diterima dan disenangi dilingkungan. Sedangkan seseorang yang goncang atau tidak stabil emosinya, misalnya mudah cemas, penakut, pemarah, penyedih dan pemurung. Sehingga banyak orang terpengaruh emosinya karena perilakunya itu dan ia pun tidak disenangi oleh lingkungannya.⁹

Sebagai ummat Islam, kepribadian seorang guru agama, maka kepribadiannya harus mengacu kepada kepribadian Nabi Muhammad

⁶Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 62.

⁷Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Professional*, (Jakarta: Al-Ruz Media, 2004), hlm. 148.

⁸Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 14.

⁹*Ibid*, hlm. 15.

SAW, kerana beliau adalah seorang Rasul yang dimuliakan oleh Allah dan satu-satunya pendidik yang berhasil dalam menyiarkan agama Allah, di dahului dengan bekal kepribadiannya yang unggul.¹⁰

Dengan demikian, kepribadian merupakan kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang, baik fisik maupun psikis, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh melalui pengalaman dan mempunyai pengaruh terhadap orang lain.

Pengelolaan tatanan dan pola fikir masyarakat yang mandiri, berintelektualitas, dan berakhlakul karimah merupakan tanggung jawab mutlak dari seorang guru. Guru pendidikan Agama Islam (PAI) misalnya : memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengubah perilaku masyarakat yang menyimpang.

Kompetensi guru pendidikan Agama Islam (PAI) sangat ditentukan oleh hasil yang diperoleh setelah ia melakukan terobosan-terobosan yang ditujukan untuk mengubah karakter masyarakat yang menyimpang ke jalur yang lebih islami, sosial, bermartabat, berbangsa dan bernegara serta menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran islam itu sendiri, berperilaku sopan santun, ramah tamah, memiliki jiwa sosial, berintelektual, menjadi suri tauladan bagi yang tua maupun yang muda.

¹⁰Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2002), hlm. 94-95.

Seperti dalam suroh Ar-Rohman di jelaskan sebagai berikut:

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya : Tuhan yang Maha Pemurah yang telah mengajarkan Islam, dia menciptakan manusia mengajarnya pandai berbicara.

Hal inilah yang memicu penulis untuk meneliti tentang bagaimana jati diri guru yang memiliki perilaku demikian, maka penulis rumuskan hal tersebut dengan judul : **Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.**

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI di SD Negeri 14 Gunung Tuleh. Masalah pokok yang dimaksud dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian yang ada pada diri guru PAI di SD Negeri 14 Gunung Tuleh?
2. Apa saja upaya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di SD Negeri 14 Gunung Tuleh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian yang ada pada diri Guru PAI di SD Negeri 14 Gunung Tuleh.

2. Untuk mengetahui apa saja upaya guru PAI untuk meningkatkan kompetensi kepribadian di SD Negeri 14 Gunung Tuleh.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun mamfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya praktisi pendidik agama Islam tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat
2. Untuk memberikan kontribusi kepada rekan-rekan mahasiswa IAIN padangsidempuan khususnya dalam rangka meneliti bagaimana kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
3. Penelitian ini dilakukan sebagai tambahan khazanah pustaka pendidikan terutama bagi perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.
4. Sebagai salah satu persyaratan dalam rangka mencapai gelar sarjana pendidikan dilingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Istilah merupakan suatu penjelasan dalam pembuatan suatu karya ilmiah agar tidak terjadinya ke salah pahaman dalam pembacaan karya ilmiah.

Dibawah ini beberapa batasan istilah dalam penulisan karya ilmiah diantaranya:

1. Istilah kepribadian adalah “competencies, competence, dan competent” yang dalam bahasa Indonesianya diterjemahkan sebagai kompetensi, kecakapan dan keberdayaan merujuk pada keadaan atau kualitas mampu dan sesuai. Kamus bahasa Inggris menjelaskan kata ‘competence’ sebagai keadaan yang sesuai, memadai, cocok, ataupun disebut mengenai perilaku dan tugas atau hasil pekerjaan. Sedangkan pengertian kompetensi kepribadian merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹¹

Kompetensi kepribadian guru tersebut didasarkan atas dasar kodrat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk tuhan, ia wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggungjawab. Ia harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan paedagogis dari para peserta didik yang dihadapinya.

Beberapa kompetensi kepribadian yang semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki sikap realistik, mempunyai kestabilan

¹¹Kusnandar, *Ibid*, hlm.75.

emosi, bersikap jujur. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.¹²

2. Guru pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

Sedangkan pengertian guru pendidikan Agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Guru diartikan sebagai orang kerjanya mengajar baik disekolah atau tempat-tempat belajar. Sedangkan secara umum guru adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik.

Dalam prespektif pendidikan Islam pendidik (guru) diartikan sebagai orang yang memiliki tanggung jawab terhadap

¹²Hamsah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 18.

perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi efektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Sedangkan guru pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan Agama Islam sekaligus mampu menginternalisasi serta mengimplementasi, mampu menyiapkan siswa agar kecerdasan dan kreasinya berkembang untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model dan konsultan yang memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spritual bagi siswanya, mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan siswanya sehingga siswa mampu bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang di ridhoi oleh Allah.

Dari beberapa pengertian yang di maksud dengan kompetensi kepribadian guru PAI adalah kecakapan atau kemampuan /wewenang yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang memiliki nilai-nilai luhur sehingga terlihat dari prilakunya sehari-hari yakni mampu mengembangkan diri di hadapan masyarakat, mampu mengembangkan minat, bakat dan mampu bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang di ridoi Allah SWT.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat di bagi kepada lima bab pembahasan, yakni sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, batasan istilah, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori yang berisikan tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Pengertian kompetensi kepribadian guru, karekteristik kompetensi guru dan pengembangan kompetensi guru.

Bab ketiga, metode penelitan yang mencakup jenis penelitian, waktu dan tempat (lokasi) peneltian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, metode kebahasaan data, pengujian data.

Bab keempat, tentang pembahasan yang mencakup bagaimana tugas guru pendidikan agama islam, dan pembahasan tentang profesionalisme guru.

Kemudian tugas dan fungsi pendidikan islam, dasar dan tujuan pendidikan islam serta peranan guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Bab kelima penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional dan sosial.¹

Kompetensi guru merupakan salah satu unsur yang tidak bisa diabaikan dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar, karena berhasil tidaknya suatu pendidikan dan pengajaran ditentukan dan pengajaran ditentukan oleh kompetensi atau kemampuan keguruan dari tersebut. Mulyasa

¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2005), hal. 44-49.

menjelaskan bahwa ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

b. Macam-macam Kompetensi Guru

1. Kompetensi Pedagogik adalah meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi Kepribadian adalah memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi Sosial adalah merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi Keprofesional adalah merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuannya.²

²Farida Sarimaya, *Sertifikat Guru, Apa, Mengapa, dan Bagaimana?* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 17-18.

c. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Indikator kompetensi guru meliputi :

1. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma.
2. Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
3. Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermamfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Memiliki kepribadian yang berwibawa yaitu prilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki prilaku yang disegani.
5. Memiliki akhlak mulia dan teladan dengan menampilkan tindakan sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki prilaku yang diteladani peserta didik.

2. Guru Pendidikan Agama islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

Guru diartikan sebagai orang kerjanya mengajar baik disekolah atau tempat-tempat belajar. Sedangkan secara umum guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik.

³ Farida Sarimaya, *Ibid*, hlm. 45

Dalam Prespektif pendidikan Islam pendidik (guru) diartikan sebagai orang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi efektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Sedangkan guru pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan Agama Islam sekaligus mampu menginternalisasi serta mengimplementasi, mampu menyiapkan siswa agar kecerdasan dan kreasinya berkembang untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model dan konsultan yang memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spritual bagi siswanya. mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan siswanya sehingga siswa mampu bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah.⁴

Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai

⁴ Muhaimin, *Ibid*, hlm. 55

guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkahlaku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas padahal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

Guru pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengaplikasikan nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut agama yang patut di contohkan dalam agama yang di ajarkan dan bersedia menyalurkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain. Dalam pengertian lain guru pendidikan agama Islam adalah seseorang memberikan pengetahuan agama kepada siswa agar mempunyai pengetahuan agama.

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figure seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan h

al-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam itu adalah seseorang yang memiliki atau menguasai ilmu pengetahuan agama Islam dan mampu memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam ajaran agamanya, mengaplikasikan ilmu yang dimiliki pengetahuan agama, dan memiliki tanggung jawab untuk membangun peradaban yang lebih baik dan diridhoi oleh Allah.⁵

b. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan.

Kepribadian merupakan kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang, baik fisik maupun psikis, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh melalui pengalaman dan mempunyai pengaruh terhadap orang lain.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap,

⁵ Muhaimin, *Ibid*, hlm. 56.

stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dalam norma.
- b. Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial, menampilkan kemandirian dalam bertindak sesuai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma religius, dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- f. Subkompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial, memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

3. Kompetensi Kepribadian Guru PAI

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan

Agama Islam

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan

berakhlak mulia.⁶ Kepetensi kepribadian tersebut didasarkan atas dasar kodrat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk Tuhan, ia wajib menguasai pengetahuan yang akan di ajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Ia harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan paedagogis dari para peserta didik yang dihadapinya.

Masalah kompetensi kompetensi guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun, khususnya guru pendidikan agama islam. Dimana kompetensi-kompetensi yang lainnya juga suatu hal yang berkesinambungan, dalam arti menyatu antara yang satu dengan yang lainnya. Kompetensi-kompetensi itu yaitu kompetensi yang professional guru dan kompetensi kemasyarakatan.

Menurut Oemar Hamalik, secara teoritis ketiga jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya ketiga jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Diantara ketiga kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru.⁷

⁶Kusnanda, *Ibid*, hlm. 75.

⁷Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 33-35.

Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Ketiga kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru.

Karakteristik dan tingkah laku guru Pendidikan Agama Islam misalnya. Guru pendidikan agama islam sering juga disebut dengan guru PAI ini merupakan sosok yang sangat dihargai dan diteladani oleh masyarakat. Terlebih lagi guru PAI merupakan seorang guru yang mengajar tentang keagamaan (guru agama), tentu dalam kegiatan sehari-harinya dimonitoring oleh siswa tempat ia mengajar dan masyarakat disekitar dimana tempat ia tinggal. Oleh sebab itu, guru agama sebagai pengemban amanah pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak-anak yang saleh dan salehah. Menurut Al-Ghazali, seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat kepada Allah swt dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah dibumi ini.⁸

Peran guru Pendidikan Agama Islam yang tercermin didalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

⁸ Oemar Hamalik, *Ibid*, hlm. 45.

1. Perannya sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktek keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para peserta didiknya dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Maka ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang guru, yaitu:

a. Tidak meremehkan atau merendahkan siswa

Meskipun siswa berasal dari keluarga miskin atau dari kampung, namun sama sekali tidak boleh diremehkan. Semua siswa harus diperlakukan dengan respek. Pendidikan tidak boleh membuat salah seorang siswa sebagai bahan olok-olokan. Begitu juga seandainya ada siswa yang cacatnya sehingga dapat menyebabkan perasaan siswa tersebut terluka.

Jika ada hal yang salah keliru, pendidik harus mempunyai cara untuk menegur dengan cara yang baik dan sopan, serta tidak boleh mengolok-olok siswa, Jadi hampir semua hal, pendidik harus selalu bijaksana dalam menghadapi siswanya.

b. Memperlakukan siswa secara adil

Siswa tidak boleh ada yang merasadianaktirikan, sehingga semuanya merasa disayang oleh gurunya. Pendidikan harus memberi perhatian yang wajar dan cukup kepada seluruh siswanya.

Ketika ada siswa yang diberi hukuman karena melanggar peraturan, maka hukuman tersebut juga harus berlaku untuk semua siswa yang melanggar peraturan yang sama. Demikian pula jika siswa yang berkualitas diberi hadiah, maka proses pemberiannya juga harus dilakukan secara adil. Semua hadiah dan pujian harus dibeikan kepada semua siswa

yang berkualitas atau berbuat baik, tanpa terkecuali.

c. Tidak membenci sebagian siswa

Pendidik tidak boleh mengeluarkan kata-kata yang bersifat membenci kepada sebagian siswa. Pendidik dapat bersikap tegas atau bahkan keras ketika menerapkan hukuman atau sanksi. Namun hal ini harus dibelakukan kepada siswa yang melanggar ketentuan. Jadi, tidak ada tindakan pilih kasih pendidik kepada sebagian siswa yang didasari atas dasar kebencian.

Perlakuan pendidik terhadap siswanya sebenarnya sama dengan perlakuan yang dibeikan oleh orangtua dirumah terhadap anak-anaknya, yaitu harus penuh respek, kasih sayang dan perlindungan.

Tidak boleh ada seorang siswa pun yang merasa dendam, iri, benci, terpaksa, tersinggung, marah, diperlakukan pendidiknya.

Dengan demikian, semua siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan, dan sejenisnya. Pada intinya, setiap siswa dapat merasa percaya diri bahwa disekolah atau madrasah ini akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong, dan di arahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat.

Bahkan hal-hal tertentu pendidik harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dari seluruh siswa yang ada.⁹

2. Perannya sebagai model (uswah)

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung dikelas ataupun diluar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap.

⁹Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), hlm. 93-95.

Dengan demikian, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak gerik pendidik selalu diperhatikan oleh siswa. Tindak-tanduk, prilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa.

Karakteristik pendidik selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya. Pada intinya, pendidik (guru) yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa disekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya.¹⁰

Karakter guru yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian, akan selalu direkam dalam pikiran para siswa yang mengidolakannya dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti mereka.

Maka pendidik tidak dapat atau mampu mengajarkan nilai-nilai kebaikan apabila dirinya sendiri masih berperilaku jelek. Pendidik yang sering berperilaku curang kepada siswa, maka ia tidak akan berhasil dalam mengajar atau mendidik kejujuran kepada siswa. Pendidik yang jorok tidak akan berhasil mengajar atau

¹⁰ Mukhtar, *Ibid*, hlm. 66.

mendidik siswa untuk hidup bersih. Pendidik yang tidak disiplin tidak akan berhasil mengajarkan kedisiplinan.

Demikian pula dalam hal keilmuan. Pendidikan yang tidak menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, tentunya ia tidak akan dipercaya oleh siswa. Ia tidak dapat menjadi solusi atas permasalahan yang muncul dalam pelajaran yang diajarkannya. Oleh karena itulah peran pendidik sebagai model pembelajaran sangatlah penting dalam rangka membentuk akhlak yang mulia bagi siswa yang diajarkannya.¹¹

3. Perannya sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat.

Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran dikelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikannya tersebut. Namun lebih dari itu, ia juga harus mampu memberi nasehat bagi

¹¹*Ibid*, hlm. 95.

siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.

Seorang pendidik sudah seharusnya memberikan nasehat secara ikhlas demi kebaikan para siswa dimasa yang akan datang. Cara pendidik menyampaikan nasehat tersebut dapat dilakukan secara keseluruhan, atau diberikan secara individual dalam hal-hal tertentu.

Dalam hal pemberian nasehat ini, seorang pendidik harus menjaga dirinya supaya tidak sampai meremehkan atau menjelekkkan siswa yang dapat mengakibatkan siswa tersebut dipermalukan.

Hal ini dimaksudkan supaya hubungan bathin dan emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin dengan efektif. Bila sasaran utamanya adalah penyampaian nilai-nilai moral, maka peran pendidik dalam menyampaikan nasehat menjadi sesuatu yang pokok.

Hanya dengan menyadari perannya sebagai pendidik (guru), maka seorang pendidik dapat bertindak sebagai pendidik yang sebenarnya, baik dari segi prilaku (kepribadian) maupun dari segi keilmuan yang dimilikinya.

Dengan berusaha menjadi pendidik yang baik dan bermamfaat, ia akan lebih mudah menguasai dan menyampaikan ilmu yang diajarkannya serta perilaku kesehariannya dapat menjadi contoh atau diteladani oleh siswa dan lingkungan sekitar (masyarakat). Dan hal ini tentunya sangat dapat memberikan kontribusi positif selain bagi masyarakat juga bagi bangsa dan Negara.¹²

Adapun kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia.

Adapun kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil meliputi : (1) bertidak sesuai dengan norma hukum, (2) bertindak sesuai dengan norma sosial, (3) bangga sebagai guru, (4) memiliki konsisten dalam bertindak yang sesuai dengan norma. Dan kepribadian yang dewasa meliputi hal-hal sebagai berikut :

(1) menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, (2) memiliki etos kerja sebagai guru. Serta kepribadian yang arif akan tercermin dalam kehidupannya sebagai berikut : (1) menampilkan

¹²*Ibid*, hlm. 96.

tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, (2) menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Kemudian kepribadian yang berwibawa meliputi hal-hal sebagai berikut : (1)memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, (2) memiliki perilaku yang disegani. Selanjutnya kepribadian yang berakhlak mulia juga memiliki ciri di dalam kehidupannya, yang meliputi : (1) bertindak tidak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), (2) memiliki perilaku yang di teladani peserta didik.¹³

Kompetensi kepribadian guru tersebut di atas merupakan hal yang istimewa dari seorang guru yang memiliki keprofesionalan dalam menjalankan sebagai seorang peserta didik. Dimana kompetensi professional pendidik juga perlu di perhatikan dan di telusuri.¹⁴

b. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Dari uraian diatas bahwa guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan contoh dan teladan. Seluruh kehidupannya adalah figur dan paripurna, itu lah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal, profil guru yang ideal merupakan sosok yang

¹³Kusnandar, *Op. Cit.* Hlm. 75-76.

¹⁴Hamzah B. Uno, *Op. Cit.* Hlm. 18.

mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan materi belaka, guru ideal adalah yang memikirkan bagaimana perkembangan prib hidupan sehari-hari bukan hanya sekedar simbol atau semboyan yang dilihat dilingkungan sekolah.

Kompetensi kepribadian berperan menjadikan guru sebagai pembimbing, panutan, contoh dan teladan bagi mahasiswa. Dengan kompetensi kepribadian yang dimilikinya maka guru bukan saja sebagai pendidik pengajar tapi juga sebagai tempat siswa dan masyarakat bercermin.

Perlu dijelaskan bahwasanya kompetensi tersebut dalam praktiknya merupakan sesuatu utuh (holistik) yang dapat diperoleh melalui pendidik akademik sarjana atau melalui pembinaan dan pengembangan profesi guru. Pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam jabatan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan karir guru.

Menurut PP NO.74 tahun 2008 tentang guru pasal 3 ayat (5) bahwa : Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat 2 sekurang-kurangnya mencakup :¹⁵(a)Beriman dan berTuhan, (b) Berakhlak mulia, (c) Arif dan bijaksana, (d) Demokratis (e) Mantap (f) Berwibawa (g)Stabil (h)Dewasa

¹⁵Milik Departemen Agama RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Nomor 74, 2008 Pasal: 3 ayat 5, hlm 45.

(i)Jujur, (j) Sportif, (k) Menjadi teladan bagi peserta didik dan,
 (l) Masyarakat secara objektif mengawasi kinerja sendiri, (m)
 Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

Dari beberapa paparan diatas maka dapat disampaikan
 bahwa indikator dari kepribadian guru pendidikan Agama Islam
 yaitu :

- a. Lisan: Sering melafaskan kalimat-kalimat Allah disekolah maupun dirumah mengucapkan tutur kata yang halus serta tidak suka mengucapkan cacian ketika ada siswa yang bermasalah.
- b. Perbuatan, antara lain, taat kepada Allah, sabar, jujur, tegas, bersahabat, kasih sayang, pemaaf, Istiqomah dan adil.
- c. Penampilan, menutup aurat, membersihkan badan, murah senyum serta berbusana rapi.

c. Pengembangan Kompetensi Kompetensi Guru

Lembaga pendidikan guru merupakan suatu lembaga yang selalu mendapat perhatian, baik oleh para ahli pendidikan maupun oleh para admistrator pendidikan dalam berbagai tingkat wewenang dan tanggung jawab dalam sektor pendidikan. Perhatian itu wajar diberikan mengiat pentingnya peranan lembaga pendidikan guru, baik *pre-sevice* maupun *in-service*, dalam rangka mempersiapkan dan menyediakan calon-calon guru dalam berbagai jenjang persekolahan, sejak dari taman kanak-kanak sampai dengan pendidikan tingkat menengah. Dewasa ini, pemerintah juga telah merintis struktur suatu

lembaga pendidikan guru untuk perguruan tinggi (yang disebut dengan Program S3)..¹⁶

B. Kajian Terdahulu

Berdasarkan informasi yang ditemukan penulis diatas, kajian tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Gunung Tuleh setelah dilihat diperpustakaan IAIN Padangsidempuan ternyata tidak ada yang bersamaan dan yang berkaitan dengan judul penulis, yang penulis peroleh tentang judul skripsi perpustakaan IAIN Padangsidempuan adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilaksanakan oleh Efrida Yanti Siregar (09 310 0124), dengan judul penelitiannya tentang Kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam korelasinya dengan minat belajar siswa MAS Pondok pesantren modern Al-Abror desa sihuik-huik kecamatan Angkola selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adal korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik PAI dengan minat belajar Siswa MAS Pondok Pesantren Modern Al-Abror Desa si huik-huik Kec. Angkola selatan.¹⁷ Berdasarkan hasil *korelasi product moment* dapat diperoleh nilai koefisien koerlasi antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dengan minat belajar siswa adalah 0,6988

¹⁶*Ibid*, hlm. 42-49.

¹⁷Efrida Yanti Siregar, hlm 45.

b. Penelitian yang dilaksanakan oleh Iska Handayani (09 310 0136), dengan judul penelitian tentang Pengaruh kepribadian guru pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa MAN simpang gambir kec. Lingga bayu kab. Mandailing natal oleh Efrida Yanti Siregar. Penelitian ini berfokus kepada kepribadian guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil skor perolehan tersebut, melalui perhitungan regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa semakin baik kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (Variabel X) maka semakin meningkat minat belajar siswa MAN Simpanggambir (variabel Y). Dengan kata lain skor variabel Y dapat diprediksikan oleh skor variabel X berdasarkan persamaan regresi linear $y = 12 + 0,831 X$. Sedangkan skripsi penulis adalah terfokus pada prolematika kompetensi kepribadian guru PAI di SD Negeri 14 Kec. Gunung Tuleh. Bedanya penelitian ini hanya meneliti Guru, Siswa dan Stake Holders SD Negeri 14 Gunung tuleh. Sedangkan penelitian yang sudah ada meneliti pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar siswa.¹⁸

¹⁸Iska Handayani, hlm 47.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari Bulan Oktober Tahun 2016 sampai dengan Bulan November Tahun 2016 selesai. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif, yaitu mencoba mengungkap fakta atau objek yang diteliti dengan apa adanya, yang menggambarkan bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Gunung Tuleh.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu, sumber data primer dan skunder.¹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan sumber data skunder penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, guru kelas, siswa, dan Kepala Sekolah SD Negeri 14 Gunung Tuleh.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 112.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Observasi ialah pengumpulan data pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Lexy J Moleong mendefenisikan observasi adalah memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan di hayati oleh subjek, sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun pihak subjek. Adapun observasi penulis terfokus kepada Bagaimana Keprofesionalan Kompetensi kepribadian Guru pendidikan Agama Islam SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

2. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Wawancara dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung tentang permasalahan yang dibahas kepada guru pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 5 orang guru.

E. Analisis Data

Adapun analisis data kualitatif adalah merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.² Sejalan dengan penelitian ini Metodologi penelitian administrasi dilengkapi dengan metode R & D, Sugiyono mengatakan bahwa penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi data, merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak. Apabila mampu menerapkan metode observasi. Wawancara atau berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.
2. Penyajian data, Teknik penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Pada tahap ini penelitian menyajikan data yang sudah direduksi yang secara dekskriptif mempunyai makna.
3. Penarikan kesimpulan, Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjut dari reduksi data dan penyajian data sehingga data

²sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm 70.

dapat disimpulkan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat dan triangulasi. Sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.³

F. Metode Pengujian Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang absah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Adapun ketekunan pengamatan peneliti dalam mencari keabsahan data, maka peneliti ikut serta dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu dan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun kedalam waktu cukup panjang.⁴

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Ketekunan peneliti dalam melakukan suatu pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

³Sugiyono, *Ibid*, hlm 70.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 175.

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, apabila perpanjangan keikutsertaan tersebut menyediakan lingkungan yang relevan, maka ketekunan peneliti dalam melakukan suatu pengamatan akan dapat menyediakan kedalaman materi yang lebih berkompeten yang dibawakan oleh peneliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya sekolah SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

SD Negeri 14 Gunung Tuleh terletak di Jorong Air Dingin Nagari Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat. Sekolah ini terletak ditengah kampung di kaki gunung Tulehs, lebih kurang 5 kilo meter dari ibu kota kecamatan.

Pada mulanya SD Negeri 14 Gunung Tuleh ini bernama SD Negeri 52 Ranah Tulas, yaitu dari tahun 1981 sampai pada tahun 1993. Pemerintah mengganti nama SD ini menjadi SD Negeri 52 Ranah Sungai Magelang. Pada tahun 2004 dirubah lagi menjadi SD Negeri 14 Ranah Sungai Magelang. Berdasarkan perobahan yang dibuat oleh pemerintah maka pada tahun 2007 menjadi SD Negeri 14 Gunung Tuleh sampai sekarang.¹

2. Visi SD Negeri 14 Gunung Tuleh

Berdasarkan Visi Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman Barat“ membangun Pasaman Barat diatas tadah agama”. Serta mengacu kepada Visi dinas pendidikan Kabupaten Pasaman Barat“ terciptanya manusia yang cerdas

¹ Profil Sekolah SD Negeri 14 Gunung Tuleh.

terampil dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa”. Maka
Visi pendidikan SD Negeri 14 Gunung Tuleh:
**“BERTAQWA DAN BERBENAH DIRI UNTUK
BERPRESTASI”**

3. Misi SD Negeri 14 Gunung Tuleh

- a. Membentuk siswa yang unggul memiliki potensi dibidang Iman dan Taqwa.
- b. Membentuk siswa yang memiliki potensi dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- c. Membentuk siswa yang kreatif, Inovatif yang sesuai dengan perkembangan zaman.
- d. Membangun citra sekolah sebagai mitra masyarakat.

4. Tujuan Pendidikan SD Negeri 14 Gunung Tuleh

- a. Mewujudkan peserta didik yang cerdas, dan berprestasi.
- b. Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.
- c. Membekali peserta didik dengan dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Menumbuh kembangkan kreatifitas siswa sehingga dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

- e. Membimbing siswa agar memiliki akhlaul karimah, mncintai budaya dan alam minang kabau.²

5. Tujuan didirikan Sekolah SD Negeri 14 Gunung Tuleh

Yang pertama: Mewujudkan peserta didik yang cerdas, dan berprestasi. Yang kedua: Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berahklak mulia, sehat jasmani dan rohani. Yang ketiga: Membekali peserta didik dengan dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³

6. Letak Geografis Sekolah SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Ditinjau dari letak geokrafis SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat dengan batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah milik Suharman.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah milik Edi Amran.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah milik Ahmad Husin.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah milik Irpan.⁴

² Profil SD Negeri 14 Gunung Tuleh.

³ Profil Sekolah SD Negeri 14 Gunung Tuleh.

⁴ Observasi Senin 10 Oktober 2016.

7. Data Guru Sekolah SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Guru merupakan unsur pokok dalam Pendidikan. Tanpa adanya guru proses Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Adapun gambaran tenaga pengajar (guru) yang mengajar di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat sebagai berikut:

Tabel 1:
**Nama-nama guru di SD Negeri 14 Gunung Tuleh
Kabupaten Pasaman Barat.⁵**

| No | Nama | Pangkat |
|----|--------------------|----------------|
| 1 | Arlina, S.Pd.I | Kepala Sekolah |
| 2 | Noniatri, S.Pd.I | Guru Kelas |
| 3 | Nur Azmah, S.Pd | Guru Kelas |
| 4 | Yusna, A.Ma | Guru Kelas |
| 5 | Erliana, S.Pd | Guru Kelas |
| 6 | Kasran | Guru Kelas |
| 7 | Nepri Warni | Guru Kelas |
| 8 | Heldi Candra | Tata Usaha |
| 9 | Maulida Desra S.Pd | Guru Kelas |
| 10 | Repi Wahyu, A.Ma | Guru Kelas |
| 11 | Yulimar S.Pd.I | Guru PAI |

Sumber Data: Data dari Dokumen SD Negeri 14 Gunung Tuleh.

8. Data Siswa SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Gambaran siswa SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat kelas 1 sampai kelas 6 pada tahun ajaran 2016 sampai 2017 adalah sebagai mana tabel dibawah ini:

⁵ Tata Usaha SD Negeri 14 Gunung Tuleh Pada Tanggal 10 Oktober 2016, pukul 08.00.

Tabel 2:
Data Siswa SD Negeri 14 Gunung Tuleh
Kabupaten Pasaman Barat

| No | Kelas | Jumlah Siswa | | Jumlah |
|--------|-------|--------------|----|--------|
| | | Lk | Pr | |
| 1 | I | 15 | 19 | 34 |
| 2 | II | 16 | 7 | 23 |
| 3 | III | 8 | 11 | 19 |
| 4 | IV | 10 | 9 | 19 |
| 5 | V | 15 | 13 | 28 |
| 6 | VI | 14 | 14 | 28 |
| Jumlah | | 78 | 73 | 151 |

Sumber Data : Data dari Dokumen SD Negeri 14 Gunung Tuleh.

9. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sarana prasarana SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat sudah memadai akan tetapi masih perlu peningkatan sarana prasarana untuk peningkatan proses dan kualitas pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang tersedia sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3:
Keadaan Sarana dan Prasana SD Negeri 14 Gunung Tuleh
Kabupaten Pasaman Barat

| No | FASILITAS | JUMLAH |
|----|------------------------|--------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 2 | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 3 | Ruang Guru | 1 |
| 4 | Kelas Belajar | 6 |
| 5 | WC/Toilet | 2 |
| 6 | Mushollah | 1 |
| 7 | Perpustakaan | 1 |
| 8 | Ketersediaan air | 10 |
| 9 | Lapangan Olahraga | 1 |
| 10 | Kantin | 1 |
| 11 | Papan Informasi Guru | 1 |
| 12 | Papan Data Siswa | 1 |
| 13 | Jadwal Program Tahunan | 1 |
| 14 | Tiang Bendera | 1 |
| 15 | Mimbar Pembina Upacara | 1 |
| 16 | Papan Mading | 2 |

| | | |
|----|---------------------------|-----|
| 17 | Papan Data Guru | 1 |
| 18 | Papan Struktur Organisasi | 1 |
| 19 | Kursi Siswa | 151 |
| 20 | Meja Siswa | 75 |
| 21 | Meja Guru | 11 |
| 22 | Kursi Guru | 11 |
| 23 | Papan Tulis | 6 |
| 24 | Rak Buku | 20 |

Sumber Data: Data dari Dokumen SD Negeri 14 Gunung Tuleh.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Heldi Candra bahwa fasilitas tersebut diperoleh dari bantuan Pemerintah, bantuan dana BOS, Komite Sekolah, dan masyarakat setempat.⁶

Dari tabel diatas bahwa salah satu unsur terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan mewujudkan sekolah yang berkualitas adalah sarana dan prasarana sekolah, karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik.

B. Temuan Khusus

1. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Gunung Tuleh

Kompetensi kepribadian guru pendidikan Agama Islam pada SD Negeri 14 Gunung Tuleh sebagai berikut:

- a. Kemampuan berperilaku taqwa

⁶Wawancara dengan Heldi Candra, Tata Usaha SD Negeri 14 Gunung Tuleh, Pada Tanggal 10 Oktober, di Ruangan Tata Usaha SD Negeri 14 Gunung Tuleh, pukul 10.30.

Setiap manusia memiliki kewajiban terhadap sang pencipta, oleh karena itu manusia selalu dituntut untuk bertaqwa kepadanya, taqwa sering diartikan dengan "takut" akan tetapi pengertian takut yang dimaksudkan bukan penjaualan diri namun, taqwa adalah lebih berkonotasi kepada ketaatan kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Azmah mengatakan bahwasanya cara berperilaku guru-guru di SD Negeri 14 Gunung Tuleh berperilaku sesuai syariat Islam, baik sikap, ibadah, dan bergaul di SD Negeri 14 Gunung Tuleh.⁷

Erliana mengatakan bahwa guru pendidikan Agama Islam proses belajar mengajar selalu mengajarkan anak didik untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, baik dalam bergaul bersikap dan beribadah dan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Gunung Tuleh selalu memberi teladan yang baik kepada seluruh murid untuk dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Yusna mengatakan bahwasanya berperilaku guru-guru di SD Negeri 14 Gunung Tuleh adalah baik. Ini dilihat dari segi sikap, bergaul, dimana cara bergaul antara sesama guru Pendidikan Agama Islam maupun gur-guru

⁷ Nur Azmah, Guru Matematika, Wawancara Pada Tanggal 11 Oktober 2016, di Ruangan Guru, pukul 10.00.

⁸Erliana, Guru IPS, Wawancara Pada Tanggal 11 Oktober 2016, di Ruangan Guru, pukul 11.00.

bidang studi yang lain, selain itu guru-guru pendidikan Agama Islam juga baik antara sesama murid-muridnya.⁹

Sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 14 Gunung Tuleh bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kepribadian yang baik yakni dapat dilihat dari segi sikap/ Ibadah, bergaul, dan selalu memberikan teladan yang baik bagi siswa dan dapat dicontoh oleh anak didik.

b. Menghargai dan menghormati anak didik dan orang lain.

Menghargai dan menghormati anak didik tanpa membedakan anak didik yang lain, bergaul dengan sesama guru dan memberikan teladan yang baik bagi siswa ataupun dengan masyarakat sekitar.

c. Kemampuan berkomunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi sering dilakukan bagi setiap manusia, karena komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi yang dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua pihak. Komunikasi juga dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan.¹⁰

⁹Yusna, Guru PKN, Wawancara Pada Tanggal 11 Oktober 2016, di Ruang Guru, pukul 11.30.

¹⁰Renol Siswa SD Negeri 14 Gunung Tuleh, Wawancara Pada Tanggal 12 Oktober 2016, di Taman SD 14 Gunung Tuleh, pukul 10.00.

Selanjutnya kompetensi kepribadian yang lain yaitu amanah. Peneliti melihat para guru-guru itu menjalankan tugas mereka dengan semaksimal mungkin, yaitu menjalankan apa yang di tugaskan kepada mereka dengan baik. Kompetensi yang lain yang dimiliki oleh guru yaitu mengenai adil. menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang adil, guru memiliki sifat adil meskipun tidak sesama guru.

Kejujuran dapat di ketahui dari cara berbicara kepada anak didi, guru berbicara mengenai kebaikan bagi anak didik dan sekaligus melaksanakan apa yang di sampaikan seperti berbicara mengenai sholat, guru bukan hanya bisa menyampaikan saja tetapi menjelaskannya. Begitu juga guru yang sering terlambat masuk kelas, tapi tidak semua guru yang sering terlambat masuk kelas, tapi tidak semua guru karena ada hal-hal tertentu, meskipun guru piket langsung menggantikan guru tersebut untuk mengajar kelokalnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu siswa bahwa guru bukan hanya menyampaikan saja tetapi melaksanakannya, begitu juga dengan keadilan guru memiliki sifat Adil meskipun tidak semua guru sebagian guru ada yang memperlakukan anak didik kurang berkenaan bagi masing-masing anak didik,

seperti guru itu terkadang memilih-milih siswa itu dilihat dari segi intelektual quessien(IQ), anak yang pintar selalu diutamakan sehingga anak didik yang lain merasa cemburu. Dan ada sebgian guru pendidikan Agama Islam sewaktu proses pembelajaran berlangsung kalau siguru tersebut menyebut-nyebut nama yang pintar dalam ruangan tersebut sebagai contoh dari pelajaran itu dan itu juga membuat siswa yang lain merasa malas dalam mengikuti pelajaran, sehingga dia sempat malas untuk masuk kekelas kalau jam pelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru-guru dalam berbuat Adil, guru memperlakukan anak didik kurang berkenaan bagi masing-masing anak didik dan terkadang guru tersebut kurang memperhatikan tingkah laku siswa, masih ada guru tersebut hanya menjelaskan cukup didepan saja, tidak berjalan kebelakang, sehingga guru tersebut tidak tahu apa yang sedang dikerjakan siswa dibelakang seperti menggambar-gambar dalam buku tulisnya, dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya, yang penting jangan ada yang ribut dalam ruangan tersebut menurut guru sudah aman.¹¹

d. Berpakaian yang sopan dan rapi

¹¹ Observasi, Rabu Tanggal 12 Oktober 2016.

Sebagai seorang muslim kita harus melihat kaidah-kaidah berpakaian yang sesuai dengan syariat islam, apa apa yang kita kenakan dapat kita pertanggung jawabkan diakhirat kelak dan tidak muncul hal-hal yang tidak diinginkan. karena bukan hanya tingkah laku dan tutur kata yang bisa menggambarkan seperti apa pribadi seseorang bisa menggambarkan tentang kepribadiaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Azmah yang membawakan mata pelajaran matematika, beliau mengatakan bahwasanya cara berpakaian guru pendidikan Agama islam cukup baik.¹² Belum pernah ada guru-guru di SD Negeri 14 Gunung Tuleh memakai pakaian yang tidak sesuai dengan Anjuran Islam, karena didalam proses belajar mengajar dan diwaktu baris berbaris didepan kantor sebelum memasuki ruangan pembelajaran guru selalu menganjurkan kepada anak didik tentang berpakaian yang sopan dan rapi kepada anak didik, jadi tidak mungkin lah kita hanya pandai mengajak dan menganjurkan saja, sedangkan kita tidak bisa mencontohkan atau mengaplikasikannya.

Ahmad hanafi salah satu siswa SD Negeri 14 Gunung Tuleh guru pendidikan Agama Islam dalam berpakaian cukup baik, sehigga dapat dicontoh anak didik,

¹²Nur Azmah, Guru Matematika, Wawancara Pada Tanggal 13 Oktober 2016, di Ruang Guru, pukul 11.30.

dan tidak pernah jadi bahan ocehan bagi anak didik maupun masyarakat sekitarnya.¹³ Lestari juga salah satu siswa dari SD Negeri 14 Gunung Tuleh, berpakaian benar-benar sangat diperhatikan baik sipendidik maupun anak didik.

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti juga melihat dengan pengamatan (obsevasi) di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat bahwasanya cara berpakaian guru-guru pendidikan Agama Islam menutup aurat dan memakai pakaian yang sopan dan rapi, dan bukan hanya guru-guru agama saja, tapi juga guru yang lainnya memakai pakaian yang sesuai dengan norma agama, seperti Repi yang membawakan mata pelajaran IPA, dan Kasran yang membawakan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang pada intinya guru-guru pendidikan Agama Islam baik perempuan dan laki-laki berpakaian yang sesuai dengan kode etik guru dan sesuai dengan anjuran syariat Islam.¹⁴

e. Berbicara yang sopan

Hal ini tampak ketika guru pendidikan agam Islam berbicara kepada sesama guru, siswa ataupun dilingkungan masyarakat.

¹³Ahmad Hanafi, Siswa SD Negeri 14 Gunung Tuleh, Wawancara Pada Tanggal 13 Oktober 2016, di Taman SD Negeri 14 Gunung Tuleh, pukul 09.30.

¹⁴Observasi Rabu Tanggal 12 Oktober 2016, pukul 11.00.

f. Disiplin Guru

Disiplin guru merupakan suatu pola yang diharapkan akan menghasilkan karakter tertentu, juga sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan hidup seseorang akan menjadi lebih teratur dan sistematis yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dilingkungan masyarakat.

Pada dasarnya disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dimana guru-guru yang tergabung dalam suatu organisasi sekolah tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada karena didorong oleh adanya kesadaran ataupun panggilan jiwa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Candra bahwa berdasarkan hasil musyawarah para guru-guru di SD Negeri 14 Gunung Tuleh para guru di SD Negeri 14 Gunung Tuleh dalam menetapkan beban jam mengajar. Maka semua guru wajib berada di sekolah tepat pada jam 07.30. Hal ini dilakukan agar siswa tidak ada lagi yang berkeliaran tanpa alasan yang jelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa hampir semua guru itu hadir di kelas tepat waktu. Tapi ada juga guru yang terlambat masuk kelas, dikarenakan guru tersebut jauh dari sekolah atau tidak mempunyai kendaraan. Meskipun begitu, guru yang lain yang berdampingan

dengan kelas yang kosong tersebut menggantikan guru yang terlambat, seperti memberikan tugas kepada siswa tersebut supaya PBM berjalan di kelas yang dimaksud.¹⁵

2. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Kompetensi Kepribadian di SD Negeri 14 Gunung Tuleh.

Upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi kepribadian di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat sebagai berikut:

a. Kode Etik Guru

Berdasarkan hasil wawancara Yusna mengatakan bahwa guru PAI lebih mengedepankan kode etik dalam hal berperilaku, cara berpakaian dan cara berbicara, cara bergaul, terutama berbicara didepan siswa, jika ada guru yang melanggar akan mendapat teguran atau peringatan dari kepala sekolah, terutama pada guru PAI, jika tidak berubah maka akan diberhentikan secara resmi.

b. Kedisiplinan Guru

Erliana mengatakan bahwa guru PAI di SD Negeri 14 Gunung Tuleh begitu di siplin ataupun guru-guru yang lainnya, jika ada guru yang tidak disiplin maka guru mendapat teguran dari bagian kurikulum.

¹⁵ Observasi Kamis Pada Tanggal 13 Oktober 2016, pukul 10.00.

c. Pengawasan Terhadap Guru

Arlina selaku kepala sekolah SD 14 Gunung Tuleh selalu melakukan pengawasan terhadap guru PAI ataupun guru-guru yang lainnya baik dari segi pergaulan antara anak didik dengan guru.¹⁶

Pengawasan yang dimaksud seperti jika ada guru yang terlalu akrab dengan anak didik maka guru tersebut dinasehati, karena keakraban itu dapat menurunkan martabat seorang guru karena sifat saling menghargai akan berkurang sehingga wibawa seorang guru itu tidak akan muncul karena anak didik terkadang tidak memiliki sopan santun terhadap gurunya.¹⁷

d. Berkomunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi sangat lah penting, karena komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi yang dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua pihak. Komunikasi juga dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan.

Nur Azmah mengatakan bahwa guru PAI pandai bergaul secara efektif dengan sesama pendidik atau teman sejawat, seperti saling tukar pikiran, saling

¹⁶Arlina, Kepala Sekolah SD Negeri 14 Gunung Tuleh Pada Tanggal 10 Oktober 2016, pukul 08.00

¹⁷Observasi Selasa Pada Tanggal 11 Oktober 2016, pukul 11.45.

memotivasi satu sama lain saling membantu jika ada kesulitan yang dihadapi.¹⁸

e. Motivasi

Motivasi sangat erat kaitannya dengan unsur minat. Yusna mengatakan “beliau sebelum pembelajaran berlangsung terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan apa yang beliau ajarkan di kelas. Yaitu dengan mempersiapkan materi yang akan diajarkan, mempersiapkan metode atau media yang akan diajarkan yang berkaitan dengan materi tersebut, dengan menggunakan metode dengan dibantu alat media itu akan membantu tujuan pembelajar terlaksana. Dan minat siswa untuk belajar akan terdorong. Sehingga minat siswa termotivasi dan keingintahuannya juga semakin kuat terhadap pelajar tersebut. Sedangkan Nur Azmah, berkata “bahwa salah satu upaya yang saya lakukan sebelum pembelajaran dilakukan saya mengarahkan siswa dan memotivasinya. Sehingga dengan arahan dan motivasi tersebut membuat minat siswa dan semangat untuk belajar. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa pada proses belajar mengajar belum dimulai guru terlebih dahulu memotivasi siswa kemudian diarahkan sesuai dengan kemampuannya, dengan memotivasi

¹⁸Yulismar, Guru PAI, Wawancara Pada Tanggal 11 Oktober 2016, di Ruangan Guru, pukul 11.45.

melalui kisah-kisah, gambaran-gambaran orang yang dahulu dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan dikaitkan dengan ilmu yang dapat meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁹

f. Berdo'a supaya tetap diberikan Allah hidayah.

Setiap memulai pembelajaran guru selalu menganjurkan untuk selalu berdo'a begitu juga saat pembelajaran selesai agar tetap diberikan Allah hidayah.²⁰

Menjadi teladan yang lebih baik agar bisa menjadi contoh bagi anak-anak.

Noniatri mengatakan bahwa guru PAI selalu menunjukkan sikap yang baik di hadapan anak-anak dan menunjukkan sikap ramah tamah agar anak didik dapat mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Tetap semangat dan siap menjadi seorang guru demi mencerdaskan anak didik.

Saling memotivasi satu sama lain, dan membantu siswa jika sedang ada kesulitan yang di hadapinya. Sehingga motivasi tersebut membuat minat siswa dan semangat untuk belajar. Memiliki sifat sabar. Selalu menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi.²¹

¹⁹ Yulismar, Guru PAI, Wawancara Pada Tanggal 11 Oktober 2016, di Ruangan Guru, pukul 11.30.

²⁰ Observasi Selasa Pada Tanggal 11 Oktober 2016, pukul 11.30.

²¹ Observasi Selasa Pada Tanggal 11 Oktober 2016, pukul 11.30.

Adapun observasi peneliti bahwa guru-guru itu menjalankan hukuman bagi anak didik yang tidak mendapat hafalan, atau yang sering keluar masuk dari lokal. Tapi hukuman itu terkadang tidak mendidik anak dengan baik bahkan menjadikan anak itu semakin bandel sehingga wibawa seorang guru itu kurang di mata anak didik. Seperti hukuman dengan cara menyuruh berdiri di depan lokal siswa jika hukuman siswanya, ada juga dengan cara memukul anak didik, berdidri di pohon sambil memeluk pohon itu. Hal seperti ini buan menjadikan anak itu lebih baik malahan menjdikan anak sebaliknya.

Begitu juga kompetensi seorang guru itu, tapi ada juga yang kurang baik bagi seorang guru pendidikan agama Islam. Maka peneliti melakuakn wawancara dengan guru-guru bagaimana mereka bisa lebih meningkatkan kompetensi kepribadian yang selayaknya di miliki seorang guru terutama guru agama Islam.

Kompetensi sosial dalam kehidupan sehari-hari komunikasi sering dilakukan bagi setiap manusia, karena komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi yang di lakukan secara lisan atau verbal yang dapat di mengerti oleh kedua pihak. Komunikasi juga

dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan salah satu siswa bahwa guru bukan hanya menyampaikan saja tetapi melaksanakannya, begitu juga dengan keadilan guru memiliki sifat adi meskipun tidak semua guru sebagian guru ada yang memperlakukan anak didik kurang berkenaan bagi masing-masing anak didik, seperti guru itu terkadang memilih-milih siswa itu di lihat dari segi intelektual quessien (IQ), anak yang pintar selalu di utamakan sehingga anak didik yang lain merasa cemburu. Dan ada sebagian guru pendidikan agama Islam sewaktu proses pembelajaran berlangsung kalau si guru tersebut menyebut nama-nama yang pintar dalam ruangan tersebut sebagai contoh dari pelajaran itu dan itu juga membuat siswa yang lain merasa malas dalam mengikuti pelajaran, sehingga dia sempat malas untuk masuk kekelas kalau jam pelajaran.

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti bahwa guru-guru dalam berbuat adil, guru memperlakukan anak didik kurang berkenaan bagi masing-masing anak didik dan terkadang guru tersebut hanya menjelaskan cukup di depan saja, tidak berjalan kebelakang, seorang guru tersebut tidak tahu apa yang

sedang di kerjakan siswa dibelakang seperti menggambar-gambar dalam buku tulisnya, dan tidak mendengarkan apa yang di sampaikan oleh gurunya, yang penting jangan ada yang ribut dalam ruangan tersebut menurut guru sudah aman.

Kompetensi keprofesionalannya sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa proses belajar belangsung terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan apa yang beliau ajarkan di kelas, yaitu dengan mempersiapkan materi yang akan di ajarkan, mempersiapkan metode atau media yang akan di ajarkan yang berkaitan dengan materi tersebut, dengan menggunakan metode dengan di bantu alat media itu akan membantu tujuan pembelajaran terlaksana, sehingga minat siswa termotivasi dan keingintahuannya juga semakin kuat terhadap pelajar tersebut.²²

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian yang berjudul kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Ini dapat diketahui dari cara guru bergaul mereka dengan siswa-siswa tiap hari dikelas, mereka sudah menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik, dapat dilihat dari segi kejujuran waktu dan guru-

²² Observasi Selasa Pada Tanggal 11 Oktober, pukul 11. 45.

guru tersebut memberikan keteladanan dan uswatun hasanah bagi siswa SD Negeri 14 Gunung Tuleh. Tapi ada juga guru yang malah sebaliknya sebagaimana yang dipaparkan diatas guru terakadang ada yang tidak menghargai waktu, ada juga yang memiliki emosi yang tinggi, hal ini membuat guru menjadi pribadi yang kurang bagi guru.

Menjadi teladan sekaligus dengan uswatun hasanah bagi orang lain begitu juga dengan siswa sangatlah sulit, karena setiap apa yang dilakukan mudah dilihat orang lain. Siswa-siswa akan meniru apa yang dilihat mereka dari gurunya. Begitu juga jika terdapat kesalahan bagi guru agama akan mudah dilihat oleh orang banyak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi penelitian yang dilakukan di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, peneliti dapat menarik kesimpulan.

1. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri 14 Gunung Tuleh berupa kepribadian :
 - a. Bertaqwa kepada Allah
 - b. Berwibawa
 - c. Pandai berkomunikasi
 - d. Berpakaian rapi yang sopan dan rapi
 - e. Disiplin.
 - f. Menghargai anak didik dan orang lain
2. Upaya dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pada SD Negeri 14 Gunung Tuleh nampak dalam bentuk menjalankan peraturan yaitu:
 - a. Kode etik
 - b. Mengadakan pengawasan
 - c. Bergaul secara efektif
 - d. Memberikan motivasi
 - e. Berdo'a kepada Allah

- f. Ramah tamah
- g. Memberikan semangat
- h. Sabar.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakana Pembelajaran Dan Menyengkan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Farida Sarimaya, *Sertifikat Guru, Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*Jakarta : Rajawali Press, 2009.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 1999.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja grafindo Persada, 2003.
- Kutipan oleh : Kusnandar, *Guru Professional*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mardianto, *Psikologi pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, 2012'
- Muhaimin, dkk; *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2002.
- _____, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- _____, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Muhammad Nurrdin, *Kiat Menjadi Guru Professional*, Jakarta : Al-Ruz Media, 2004.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : CV. Misaka Galiza, 2003.

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, Bandung : Alfabeta, 2003.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Medi Group, 2010.

Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta : Bulan Bintang, 1978.

____, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : Ruhama, 1995.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, penulis dapat memberikan beberapa saran, yaitu:

- a. Kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Gunung Tuleh, hendaknya lebih meningkatkan kompetensi kepribadian, karena yang paling utama menjadi pendidik adalah kepribadian yang baik.
- b. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Gunung Tuleh, hendaknya menjaga akhlaknya dihadapan siswanya baik dikelas maupun dilingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga seorang guru memiliki wibawa dimata siswa.
- c. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, hendaknya melaksanakan apa yang

diperintahkan kepada anak didik, agar tidak menjadi tumpang tindih antara perkataan dan perbuatan.

- d. Kepada siswa agar lebih mengurangi sifat pasif dikelas pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- e. Kepada siswa agar lebih meningkatkan minat belajar agar proses belajar mengajar berjalan lancar.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : SEFTINA SARI
2. NIM : 11 310 0299
3. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 13 September 1992
4. Alamat : Jorong Kampung Pinang, Kenagarian
Rabijonggor, Kecamatan Gunung Tuleh,
Kabupaten Pasaman Barat.

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2005, tamat SD Negeri 14 Gunung Tuleh
2. Tahun 2008, tamat Pondok Pesantren H, Abdullah Alin Tagak.
3. Tahun 2011, tamat SMA Negeri 1 Gunung Tuleh
4. Tahun 2017, tamat IAIN Padangsidempuan

C. ORANG TUA

1. Ayah : Marwazi
2. Ibu : Yurnialis
3. Pekerjaan : Wirasuwasta
5. Alamat : Jorong Kampung Pinang, Kenagarian
Rabijonggor, Kecamatan Gunung Tuleh,
Kabupaten Pasaman Barat.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi sekolah SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat
 - a. Letak Geografis
 - b. Fasilitas Umum dan Sekolah
2. Kemampuan berperilaku
 - a. Bertindak sesuai norma Agama, sosial, dan kebudayaan
 - b. Mencerminkan ketaqwaan, keteladanan, dan ahklak mulia
3. Kemampuan berkomunikasi
 - a. Menghargai seseorang tanpa membedakan antara yang satu dengan yang lain.
 - b. Kestabilan emosi.
4. Kemampuan Penampilan
 - a. Kedewasaan
 - b. Kewibawaan
5. Disiplin guru
 - a. Tepat waktu memasuki ruangan pembelajaran
 - b. Tepat waktu meninggalkan ruangan pembelajaran.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Apakah yang melatar belakangi berdirinya SD Negeri 14 Gunung Tuleh?
2. Berapa jumlah guru pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Gunung Tuleh?
3. Bagaimanakah kelengkapan sarana prasarana belajar di SD Negeri 14 Gunung Tuleh?
4. Bagaimanakah menurut Ibu kompetensi kepribadian guru pendidikan Agama Islam SD Negeri 14 Gunung Tuleh?
5. Berapakah jumlah siswa di SD Negeri 14 Gunung Tuleh?
6. Bagaimanakah kedipsilinan guru pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Gunung Tuleh?

B. Wawancara guru pendidikan Agama Islam

1. Kompetensi kepribadian guru pendidikan Agama Islam
 - a. Apakah Ibu pernah menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi siswa di SD Negeri 14 Gunung Tuleh.
 - b. Apakah Ibu pernah berperilaku yang mencerminkan ketaqwaan dan akhlak mulia dihadapan siswa SD Negeri 14 Gunung Tuleh?

- c. Apakah Ibu pernah menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi siswa di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
 - d. Apakah Ibu pernah berperilaku yang mencerminkan ketaqwaan dan akhlak mulia dihadapan siswa SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
 - e. Apakah Ibu dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam memperhatikan tingkah laku individu siswa?
 - f. Apakah Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam selalu menjadi teladan yang baik bagi siswa?
 - g. Apakah Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam berkomunikasi yang baik terhadap siswa?
2. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam
- a. Upaya apa sajakah yang dilakukan Ibu untuk mengatasi kompetensi tentang pengelolaan kelas sehingga tercipta lingkungan yang nyaman untuk belajar?
 - b. Upaya apa sajakah yang dilakukan Ibu dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan masyarakat di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
 - c. Upaya apa sajakah yang dilakukan Ibu dalam berperilaku yang mencerminkan ketaqwaan dan akhlak mulia dihadapan siswa SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?

- d. Upaya apa sajakah yang dihadapi Ibu dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, Stabil, Dewasa, Arif dan berwibawa dihadapan siswa SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
- e. Upaya apa sajakah yang dilakukan Ibu untuk mengatasi kendala tentang memperhatikan tingkah laku individu siswa?
- f. Upaya apa sajakah yang dilakukan Ibu untuk mengatasi kendala tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam selalu menjadi teladan yang baik bagi siswa?
- g. Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengatasi kendala tentang melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak?

c. Wawancara dengan siswa

- a. Apakah menurut saudara guru pendidikan Agama Islam mampu mengelola kelas sehingga tercipta lingkungan yang nyaman untuk belajar di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
- b. Apakah guru pendidikan Agama Islam pernah menghargai peserta didik tanpa membedakan siswa diwaktu pelajaran berlangsung?
- c. Apakah guru pendidikan Agama Islam pernah menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dihadapan siswa SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
- d. Apakah guru pendidikan Agama Islam memperhatikan tingkah laku individu siswa di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?

e. Apakah guru pendidikan agama Islam dalam belajar mengajar berkomunikasi dengan baik terhadap siswa di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?

DOKUMENTASI WAWANCARA

- Wawancara dengan guru-guru SD Negeri 14 Gunung Tuleh











**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon 0634-22080 Faximile 0634-24022

or : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/332/2015

piran : -

Padangsidimpuan, 02/11 2015

: Pengesahan Judulan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth Bapak/Ibu

1. Pembimbing I

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd

2. Pembimbing II

Anhar, M.A

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibuk bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **SEFTINA SARI**

Nim : 11 310 0299

Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-7

Judul Skripsi : **KOMPETENSI PERSONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 14 GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibuk menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bila mana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

KETUA JURUSAN PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M. Hum
NIP. 19640815 200912 1 005

WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing I

~~BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1743/In.14/E.4c/TL.00/10/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

07 Oktober 2016

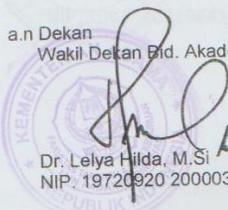
Yth. Kepala SD Negeri 14 Gunung Tuleh
Kabupaten Pasaman Barat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Seftina Sari
NIM : 113100299
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Asrama Haji Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Kompetensi Personal Guru PAI di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 14 GUNUNG TULEH
KECAMATAN GUNUNG TULEH

Alamat : Air Dingin

Kode Pos : 26371

SURAT KETERANGAN

No : 800/20/SD 14/GT/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Sekolah SD Negeri 14 Gunung Tuleh,
Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat menerangkan bahwa :

Nama : Seftina Sari
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Benar telah melakukan Penelitian di SD Negeri 14 Gunung Tuleh, pada hari senin 10
Oktober 2016

Demikianlah surat keterangan ini dibuat , agar dapat dipergunakan

Air Dingin, 10 Oktober 2016

Kepala



Arlina, S.Pd.I

NIP. 196104021984102001